

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan kebidanan pada masa nifas Ny. I dilaksanakan berdasarkan data subjektif dan hasil wawancara penulis kepada ibu dan data objektif dengan inspeksi dan pemeriksaan fisik terhadap ibu pada kunjungan nifas hari ke-1 pada tanggal 7 Maret 2025 di Desa Haduyang Lampung Selatan. Sebelum memberikan asuhan pada ibu, terlebih dahulu dilakukan inform consent pada ibu dalam bentuk komunikasi yang baik juga dilakukan penulis terhadap keluarga sehingga saat pengumpulan data ibu bersedia memberikan informasi penting tentang kondisi kesehatannya.

Pemeriksaan fisik pada ibu nifas pada kunjungan hari ke -1, keadaan umum ibu baik, TTV dalam batas normal yaitu tekanan darah : 110/80 mmHg, pernapasan : 23x/menit, nadi : 82x/menit, suhu : 36°C, Tinggi fundus uteri pertengahan pusat symphysis, pengeluaran lochea berwarna Sanguinolenta dan beritahu ibu keadaan bayi dalam batas normal. Diagnosa tersebut berdasarkan data subyektif dan obyektif yaitu ibu mengatakan bahwa ASI nya keluar sedikit, frekuensi menyusui bayinya yaitu 5x sehari dan frekuensi BAK bayinya kurang dari 6-7x sehari dan frekuensi BAB kurang dari 2-3x sehari, ibu menjadi cemas dan takut anaknya tidak dapat menyusu dengan baik. Dampak sedikitnya produksi ASI bisa menimbulkan masalah baik pada ibu maupun bayi diantaranya payudara bengkak, mastitis, abses payudara, saluran susu tersumbat, sindrom ASI kurang, bayi sering menangis, bayi ikteris. (Marmi, 2021).

Untuk mengatasi produksi ASI Ny. I yang sedikit ini penulis menganjurkan kepada ibu untuk mngonsumsi buah papaya untuk memperlancar produksi ASI-nya yang sedikit, sesuai teori mengonsumsi buah papaya secara rutin selama 5 hari berturut-turut dengan cara konsumsi 3 kali/hari. Papaya yang dikonsumsi merupakan buah papaya yang sudah matang. Pemberiannya dengan cara memberikan potongan buah papaya yang telah ditimbang seberat 30 gram dalam 1 potongan yang diberikan 3 kali sehari. Jumlah total yang dikonsumsi perhari adalah 90 gram. (Zuliyana dkk, 2021).

Kunjungan hari ke-2 penulis datang kerumah Ny I dan perlakuan pertama yang saya lakukan adalah menanyakan keluhan yang masih dirasakan Ny.I mengatakan ASI keluar sedikit bayinya tetap menyusui ,frekuensi menyusui 6x sehari, frekuensi BAK bayinya kurang dari 6-7x sehari dan frekuensi BAB kurang dari 2-3x sehari dan melakukan pemeriksaan TTV terhadap klien untuk mengetahui kondisi dalam keadaan baik, TTV dalam batas normal yaitu, TD : 120/80 mmHg, suhu : 37°C, pernafasan : 20 x/menit, dan nadi : 80 x/menit.

Kontraksi uterus baik, Tinggi fundus uteri pertengahan pusat symphysis , pengeluaran ASI Sedikit. Pengeluaran lochea berwarna serosa penulis memberi motivasi kepada ibu untuk tetap mengkonsumsi buah pepaya untuk memperlancar produksi ASI nya yang sedikit dan mengajarkan kepada ibuteknik perlekatan menyusui yang benar.

Kunjungan nifas hari ke-3 , penulis melakukan kunjungan kembali ke rumah Ny. I untuk dilakukan pemeriksaan, ibu dalam keadaan baik, TTV dalam batas normal yaitu, TD : 110/70 mmHg, suhu : 37°C, pernapasan : 20 x/menit, dan nadi : 80 x/menit, Tinggi fundus uteri pertengahan pusat symphysis, perdarahan normal, pengeluaran lochea kuning. Penulis memberi motivasi kepada ibu untuk tetap mengkonsumsi buah pepaya untuk produksi ASI nya yang sedikit dan mengajarkan kepada ibu teknik perlekatan menyusui yang benar.

Selanjutnya kunjungan nifas hari ke-4 penulis melakukan kunjungan kembali ke rumah Ny.I untuk dilakukan pemeriksaan, ibu dalam keadaan baik,TTV dalam batas normal yaitu tekanan darah :110/80 mmHg, pernapasan : 20 x/menit, nadi : 80 x/menit, suhu 36,8°C. Tinggi fundus uteri pertengahan pusat symphysis, Ny.I mengatakan produksi ASI nya sudah Banyak ,payudara ibu mengeras dan ASI nya deras menetes, Ny I mengatakan bayinya tidak rewel dan BAK bayinya 6-7x sehari menyusu kuat, frekuensi menyusui 10x sehari, frekuensi dan frekuensi BAB 2-3X sehari.

Kemudian, kunjungan hari ke -5 terakhir penulis kerumah Ny.I untuk dilakukan pemeriksaan kembali, ibu dalam keadaan baik, TTV dalam batas normal yaitu TD : 110/80 mmHg, suhu : 36,8°C, pernafasan : 20 x/menit, dan nadi: 82 x/menit. Tinggi fundus uteri pertengahan pusat-symphysis, kontraksi bayinya menyusu kuat, tidak rewel dan frekuensi BAK bayinya mencapai 6-7x dan frekuensi BAB 2-3x sehari baik pengeluaran lochea berwarna kuning kecoklatan

(serosa). Ny. I mengatakan pengeluaran ASI nya sudah lancar saat dilihat ASI nya deras menetes bayi menyusu kuat 10x sehari serta payudara ibu terasa kosong setelah menyusui. bayi tidur tenang dan tidak rewel selama 3 jam ibu juga dapat mendengar anaknya menelan ASI. serta mengingatkan ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

Setelah penulis melakukan pemberian buah pepaya terhadap Ny.I didapatkan hasil yaitu pengeluaran ASI ibu menjadi lancar dan ibu memiliki produksi ASI cukup. Ini dapat dilihat ketika bayi menyusu dengan aktif, tidak rewel dan frekuensi buang air kecil bayinya mencapai 6-7x dan BAB 2-3x dalam sehari hal ini menandakan bayi cukup ASI serta payudara ibu terasa kosong setelah menyusui hal ini dirasakan ibu ketika 5 hari berturut-turut mengkonsumsi buah pepaya. Sehingga asuhan kebidanan yang penulis lakukan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan asuhan kebidanan yang penulis berikan, hal ini terbukti setelah dilakukan penerapan buah pepaya untuk produksi ASI sedikit atau ASI tidak lancar didapati terjadi ASI Ny.I lancar setelah mengkonsumsi buah pepaya selama 5 hari berturut-turut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buah pepaya dapat memperlancar produksi ASI yang rendah atau ASI tidak lancar.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliyana dan Siska Idrayani dengan judul "Efek Konsumsi Buah Pepaya Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Puskesmas Siak dan Puskesmas Mempura" pada tahun 2021. Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa produksi ASI distribusi frekuensi rata-rata sebelum mengkonsumsi buah papaya pada ibu postpartum hanya 20,9 kali, sedangkan sesudah mengkonsumsi buah pepaya meningkat menjadi 66 kali. Hal ini menunjukkan ada perbedaan peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum yang diberi buah pepaya selama 5 hari berturut-turut, kandungan Laktagogum pada buah pepaya memiliki efek dalam merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan sekresi dan produksi ASI Kandungan laktagogum (*lactagogue*) dalam pepaya dapat menjadi salah satu strategi untuk menanggulangi gagalnya pemberian ASI eksklusif yang disebabkan oleh produksi ASI yang rendah. (Muhartono dkk, 2018)

Asuhan kebidanan menggunakan penerapan buah pepaya dapat sangat membantu untuk memperlancar produksi ASI Ny.I dikarenakan kandungan Laktagogum yang meningkatkan laju sekresi dan produksi ASI dengan secara langsung merangsang aktivitas protoplasma pada sel-sel sekretoris kelenjar susu dan ujung saraf sekretoris dalam kelenjar susu yang mengakibatkan sekresi produksi ASI meningkat atau merangsang hormon prolaktin yang merupakan hormon laktagonik terhadap kelenjar mammae pada sel-sel epitelium alveolar yang akan merangsang laktasi (Istiqomah, 2015). Selain mengkonsumsi buah pepaya tetap menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin, mengingatkan ibu untuk menjaga kebersihan payudaranya secara rutin terutama pada bagian puting susu, menyarankan ibu untuk menggunakan bra yang tepat, dan memastikan perekatan yang benar pada saat ibu menyusui bayinya. Selain itu Ny. I mempunyai keyakinan yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya sehingga ibu tidak tertarik untuk memberikan susu formula pada bayinya. Keadaan ini juga dikarenakan adanya dukungan penuh dari keluarga terutama suami yang memberikan kenyamanan pada ibu dan bayinya mendapatkan ASI eksklusif yang cukup.

Sesuai dengan penatalaksanaan yang telah diberikan, setiap asuhan yang di berikan kepada klien untuk produksi ASI yang diberikan secara teratur untuk mecapai hasil yang maksimal dalam pemberian. Keberhasilan pemberian buah pepaya untuk produksi ASI pada ibu nifas akan bermanfaat bagi ibu yang mengalami masalah produksi ASI sedikit, asuhan dan penatalaksanaan pemberian buah pepaya untuk produksi ASI pada ibu nifas diharapkan dapat diterapkan di masa depan dan menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi ibu nifas yang mengalami masalah produksi ASI yang sedikit sehingga dapat meningkatkan standar Asuhan kebidanan yang lebih baik.